

EVALUASI PROGRAM TUGAS BELAJAR PENDIDIKAN STRATA DUA (S2) KABUPATEN LUWU TIMUR

IRFAN AZIS PASCASARJANA UNM. PEP

Irfan.azis16@gmail.com

ABSTRAK

Irfan Azis, 2021. *Evaluasi Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) Kabupaten Luwu Timur.* Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Patta Bundu dan Rusyadi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) di Kantor BKPSDM Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan empat level evaluasi *Kirkpatrick*. Penelitian ini adalah penelitian evaluatif, metode penelitian yang digunakan yaitu metode gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick*. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara, dan dokumentasi dengan responden yaitu Staf BKPSDM (Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya manusia), staf Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, Kepala Sekolah dan peserta program tugas belajar angkatan pertama Kabupaten Luwu Timur. Teknik analisis data menggunakan analisis gabungan kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif persentase dan data kualitatif menggunakan analisis model Miles dan Huberman melalui kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (a) Pada level reaksi, tingkat kepuasan peserta terhadap program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan data kuantitatif dari indikator dimensi; kurikulum, mata kuliah, tujuan pembelajaran, kompetensi dosen, sarana dan prasarana, berada pada kategori sangat baik. (b) Pada level pembelajaran, hasil belajar dari program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) ditinjau dari pembelajaran (*learning*) peserta, berdasarkan indikator dimensi hasil IPK, berada pada kategori sangat baik. (c) Pada level perilaku, perubahan perilaku peserta akibat mengikuti program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) ditinjau dari perilaku (*behavior*) peserta, berdasarkan data kuantitatif yang terdiri atas indikator dimensi; sikap ilmiah, perilaku kerja, berada pada kategori baik. (d) Pada level hasil, dampak program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) terhadap unit kerja, yang terdiri atas indikator dimensi; keterampilan melakukan evaluasi dan penelitian, jumlah kegiatan bimbingan dan hasil karya, berada pada kategori baik.

Kata kunci: Evaluasi; Program; Tugas Belajar; model; *Kirkpatrick*

ABSTRACT

Irfan Azis, 2021. *Evaluation of the Educational Learning Task Program for Master Degree (S2) in East Luwu District* (supervised by Patta Bundu and Rusyadi).

This study aims to discover the implementation of the education learning task program for Master Degree (S2) at the BKPSDM Office in East Luwu district. Based on Kirkpatrick's four levels of evaluation, this study is an evaluative research. The research method used is a combination of quantitative and qualitative methods using the Kirkpatrick evaluation model. The data collection technique employed questionnaires, interviews, and documentation with respondents, namely BKPSDM staff (Employment and Human Resources Development Agency), Education Office staff in East Luwu district, Principals and Participants of the First Batch Learning Task Program in East Luwu district. The data analysis technique employed a combined of quantitative and qualitative analysis. Quantitative data employed percentage descriptive analysis and qualitative data employed Miles and Huberman's model analysis through data condensation, data display, and conclusion drawing or verification. The results show that; (a) at the reaction level, the level of satisfaction of participants with the educational learning task program for Master Degree (S2) in East Luwu district, based on quantitative data from dimension indicators: curriculum, courses, learning objectives, competence of lecturers, facilities and infrastructure, are in very good category, (b) at the learning level, the learning outcomes of the educational learning task program for Master Degree (S2) in terms of participants' learning, based on the GPA result dimension indicators, are in very good category, (c) at the behavioral level, changes in participants' behavior as a result of participating in educational learning task program for Master Degree (S2) viewed from the behavior of participants, based on quantitative data consisted of dimensional indicators: scientific attitude, work behavior, are in good category, and (d) at the result level, the impact of the educational learning task program for Master Degree (S2) on the work unit, which consisted of dimensional indicators: evaluation and research skills, the number of guidance activities, and the work results, are in good category.

Keywords: *Evaluation, Program, Learning Tasks, Model, Kirkpatrick*

Pendahuluan

Sesuai dengan visi/misi Bupati dan Wakil Bupati Luwu Timur periode tahun 2015 - 2019 yakni; Ir. H. Muh. Thoriq Husler dan Irwan Bachri syam, ST. dibidang pendidikan tentang pendidikan gratis yang dituangkan dalam bentuk pemberian beasiswa pada jenjang perguruan tinggi, kemudian direalisasikan dalam bentuk kerja sama berdasarkan surat kesepakatan bersama antara pemerintah Kabupaten Luwu Timur dengan Universitas Negeri Makassar Nomor 826 / 24 / PEM-LT / IX / 2017. Kemudian surat edaran

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 4 tahun 2013 tentang pemberian Tugas Belajar dan Izin Belajar bagi Pegawai Negeri Sipil dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur Nomor 410 / 34 DISDIK tentang penetapan hasil seleksi Guru Berprestasi tingkat TK, SD dan SMP Negeri dan Swasta tahun 2019. Sehingga pemerintah kabupaten Luwu Timur memutuskan untuk menetapkan Keputusan Bupati Luwu Timur Nomor 253 / VIII tahun 2019 tentang pemberian Tugas Belajar Program Pendidikan Strata Dua Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar Kepada Guru Berprestasi. Atas dasar yuridis tersebut program pendidikan strata dua dengan menggunakan model tugas belajar dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Luwu Timur melalui Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) sebagai penyedia pengelola anggaran dan Dinas Pendidikan sebagai penyedia peserta tugas belajar serta Universitas Negeri Makassar sebagai penyedia tempat proses pendidikan.

Program tugas belajar pendidikan strata dua merupakan program daerah, sehingga keberlanjutan program ini sangat ditentukan oleh situasi politik pada daerah kabupaten Luwu Timur, oleh karena itu peneliti perlu mendeskripsikan situasi politik dalam jangka waktu lima tahun ke depan, pada pilkada (pemilihan kepala daerah) serentak periode tahun 2020 - 2025 oleh KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah) Kabupaten Luwu Timur, menetapkan dua calon Kepala Daerah dan visi/misi calon Bupati/Wakil Bupati tersebut khusus dibidang pendidikan keduanya memasukkan program beasiswa pada

jenjang perguruan tinggi, sehingga program tugas belajar Strata Dua (S2) dalam jangka lima tahun kedepan masih dapat berjalan sebagaimana yang kita harapkan.

Dalam pembukaan Undang – undang Dasar 1945 telah dituliskan untuk menngamanatkan bahwa suatu tujuan didirikan oleh suatu Negara Kesatuan Republik sebagai salah satu agar dapat memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan untuk kehidupan bangsa Indonesia. Amanat tersebut telah mengandung makna bahwa Negara berkewajiban memenuhi segala kebutuhan setiap untuk warga Negara penduduk melalui sistem pemerintahan yang wajib mendukung tercipta penyelenggaraan kinerja pelayanan public yang prima,cepat, efisien dan efektif dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan hak semua sipil serta setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak atas barang public, jasa public, pelayanan prima oleh Negara dan pelayanan yang administratif.(Sudiantini, 2020)

Salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat adalah mendapatkan layanan pendidikan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan yakni sekolah. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian dari pemerintah terkait peningkatan mutu pendidikan di suatu daerah, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka peningkatan kualifikasi guru juga harus ditingkatkan untuk mengejar perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sebagaimana undang – undang sistem pendidikan nasional “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.48 Tahun 2009. tentang Pedoman Pemberian Tugas Belajar Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Tugas belajar adalah penugasan yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada PNS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau yang setara baik di dalam maupun di luar negeri, bukan atas biaya sendiri, dan meninggalkan tugas sehari-hari sebagai PNS. Sejalan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Luwu Timur membuat kebijakan dalam rangka peningkatan kompetensi PNS Guru, diikutkan dalam program Tugas Belajar. Program adalah kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. (Wirawan, 2016).

Program dapat berjalan sesuai dengan tujuannya maka perlu melakukan identifikasi masalah dengan cara evaluasi program, dalam rangka (a) untuk menemukan mana yang jalan dan yang tidak jalan, (b) menggambarkan keefektifan sebuah program, (c) meningkatkan praktik keterampilan staf program, (d) meningkatkan evaluasi diri, (e) membangun pengetahuan di lapangan. Hal ini merupakan alasan mengapa perlu melakukan evaluasi program. Untuk mendapatkan informasi secara ilmiah

tentang fenomena yang ada dilapangan, dalam hal ini; tingkat kepuasan, hasil belajar, perubahan perilaku dan dampak yang dihasilkan peserta setelah ikut tugas belajar, sebagai bahan masukan, apakah perencanaan dan hasil program terlaksana sesuai dengan tujuan sehingga dapat jadi bahan masukan dalam menentukan langkah - langkah perbaikan. Dalam melakukan Evaluasi Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2), peneliti menggunakan desain evaluasi yang terdiri atas (a) model evaluasi, (b) metode penelitian. Evaluasi program tugas belajar pendidikan strata dua ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick empat level yaitu; (a) Reaksi (*reaction*), (b) Pembelajaran (*learning*), (c) Perilaku (*behavior*), (d) Hasil (*result*).

Penggunaan model evaluasi tersebut dianggap relevan dengan pelaksanaan Evaluasi Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk; (a) Mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) ditinjau dari reaksi (*reaction*) peserta, (b) Mengetahui hasil belajar dalam Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) ditinjau dari pembelajaran (*learning*) peserta, (c) Mengetahui perubahan perilaku peserta akibat mengikuti Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) ditinjau dari perilaku (*behavior*) peserta, (d) Mengetahui dampak Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) terhadap unit kerja ditinjau dari hasil (*result*) peserta.

Model evaluasi ini menekankan pada empat tingkatan evaluasi, salah satu konsep yang ingin diterapkan pada model evaluasi ini adalah terjaminnya hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Artinya, peserta pelatihan secara nyata melaksanakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah dikuasai setelah mengikuti pelatihan tertentu dalam pekerjaannya sehari-hari. (Bundu & Sola, 2020).

Subjek penelitian ini ialah peserta tugas belajar program pendidikan strata dua angkatan I (satu) tahun 2017, yang telah menyelesaikan studinya dan kembali ke unit kerja masing – masing sesuai dengan tugas dan fungsinya sebelum mengikuti program tugas belajar.

Hasil penelitian evaluasi akan menghasilkan rekomendasi yang didasarkan pada kriteria saat mengevaluasi, hal ini dibandingkan dengan tujuan Program Tugas Belajar sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pemberian Tugas Belajar Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yakni; Tujuan pemberian tugas belajar adalah; (a) memenuhi kebutuhan akan tenaga yang memiliki keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengembangan organisasi, (b) meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta sikap dan kepribadian profesional PNS sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan karir seorang PNS. Oleh karena itu program tersebut perlu di evaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terlaksananya program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) di Kantor BKPSDM Kabupaten Luwu Timur

berdasarkan empat level evaluasi *Kirkpatrick* yaitu untuk;

Mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) ditinjau dari reaksi (*reaction*) peserta. Mengetahui hasil belajar dalam Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) ditinjau dari pembelajaran (*learning*) peserta. Mengetahui perubahan perilaku peserta akibat mengikuti Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) ditinjau dari perilaku (*behavior*) peserta. Mengetahui dampak Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) terhadap unit kerja ditinjau dari hasil (*result*) peserta.

Evaluasi menurut (Tayibnafis, 2000), mengatakan, bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu ia juga mengutip pendapat Cronbach (1963), Stufflebeam (1971), Alkin (1969) dan MacLcolm, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* (1971), yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Pendapat lain, menurut Stufflebeam dan Shinkfied (1985:59) memaknai evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. (Widoyoko, 2017). Sedangkan evaluasi menurut Gay (1979) adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. (Sukardi, 2015).

Dari sudut pandang penggunaannya, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan menghakimi tentang nilai dan manfaat tujuan, desain, implementasi, dan dampak beberapa objek untuk memandu pengambilan keputusan, melayani kebutuhan untuk akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman tentang fenomena yang terlibat (Madaus dan Stufflebeam, 1988: 159). Sedangkan dari sudut pandang valuing atau nilai, Evaluasi adalah bentuk penyelidikan yang fokusnya adalah beberapa evaluasi (program, proses, organisasi, orang, dan sebagainya dievaluasi) dan yang ditujukan untuk pengembangan konstruksi "jasa" dan / atau "bernilai" (penilaian nilai) tentang evaluasi itu dan konstruksi pantas menyatu pada kualitas bawaan dari evaluasi, terlepas dari penyelesaian di mana ia dapat menemukan aplikasi (Lincoln & Guba, 2013: 61)

Sementara yang dimaksud dengan program menurut (Arikunto, 2001) adalah: (a) rencana (b) kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Menurut Tayibnapis (1989), program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan mendapatkan hasil atau pengaruh. Sedangkan evaluasi dalam proses pengajaran memiliki dua makna, pertama penilaian dikaitkan dengan hasil belajar, dan yang kedua memiliki makna yang lebih luas, yaitu penilaian terhadap program secara menyeluruh.

Program menurut (Wirawan, 2016) adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis

program. Misalnya, untuk melaksanakan kebijakan pendidikan dasar, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar menyusun dan melaksanakan program pendidikan Sekolah Dasar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program itu adalah konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama itu dapat tercapai. (Mesiono, 2017)

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi hasilnya untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. (Wirawan, 2016).

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian ini, model evaluasi yang cocok digunakan ialah model *Kirkpatrick*. Sebagaimana yang diterangkan Jack J. Philips, (1991). Model Kirkpatrick 4 Level merupakan model evaluasi program yang menekankan pada tingkatan evaluasi, yang dikembangkan oleh D.L. Kirkpatrick, evaluasi model Kirkpatrick dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka konseptual untuk membantu menentukan data apa yang harus dijangkau dalam evaluasi PSDM. Sejalan dengan keterangan tersebut keterangan lain dalam Bundu & Sola, (2020) menjelaskan bahwa Salah satu konsep yang ingin diterapkan pada model evaluasi ini adalah terjaminnya hasil

pelatihan atau pendidikan yang sudah dilaksanakan, peserta secara nyata melaksanakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah dikuasai setelah mengikuti pelatihan tertentu dalam pekerjaannya sehari-hari.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Luwu Timur Nomor 6 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Luwu Timur No. 60 tahun 2016 tentang Pedoman Pemberian Tugas Belajar dan Izin Belajar bagi Pegawai Negeri Sipil. Tugas belajar adalah penugasan yang diberikan oleh pejabat Pembina Kepegawaian yang memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi atau setara dengan jangka waktu. Tujuan Tugas Belajar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian dan/atau keterampilan PNS sehingga mampu memimpin dan melaksanakan tugas-tugas umum pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di lingkungan pemerintah.

Sasaran tugas belajar adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang handal dan mampu membantu organisasi dalam pencapaian program, menyampaikan gagasan yang berkaitan dengan disiplin ilmu dan tugas-tugasnya serta menganalisis merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan, menjabarkan pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan organisasi, dan menyusun rencana kegiatan unit kerja masing-masing.

Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh

anak didik. Sebagai proses transformasi budaya pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari suatu generasi yang lain. (Tirtarahardja & La sulo, 2015, hlm. 33). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan gabungan anatara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Kirkpatrick* dengan menggunakan 4 level evaluasi. Subjek evaluasi yaitu Unsur Pemerintah Kabupaten Luwu Timur diantaranya staff bkpsdm, staf dinas pendidikan, kepala sekolah dan guru SD dan SMP yang mendapatkan SK. Bupati Luwu Timur sebagai peserta program tugas belajar angkatan I (satu). Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan wawancara, angket (kuisisioner), Dokumentasi nilai hasil belajar.

Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif menggunakan instrument kuisisioner dan dokumentasi sedangkan data yang bersifat kualitatif menggunakan wawancara. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuisisioner dan studi dokumentasi pada semua level model *Kirkpatrick*

menggunakan analisis data secara deskriptif, dan data wawancara menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kondensasi data, display data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi indikator komponen reaksi pada Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil penelitian dari jawaban peserta terhadap 5 dimensi, 20 indikator dan 40 butir pernyataan, diketahui bahwa rata - rata capaian Indikator Komponen Reaksi pada Program Tugas Belajar Pendidikan strata Dua (S2) Kab. Luwu Timur adalah 90%.

Hasil pengukuran komponen hasil belajar dari dimensi hasil IPK terdiri atas indikator; 1) mencapai nilai standar kelulusan sesuai yang dikeluarkan pihak Pascasarjana UNM. Hal ini berdasarkan hasil perolehan IPK dari ijazah 15 peserta program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) kabupaten Luwu timur. sesuai data di atas, diketahui nilai tertinggi adalah 3.86, nilai terendah adalah 3.64, rata-rata nilai IPK adalah 3.73, dan rata - rata capaian persentase sebesar 93%.

Berdasarkan rekapitulasi indikator komponen perilaku pada Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil penelitian dari jawaban peserta terhadap 2 dimensi, 3 indikator dan 6 pernyataan. Diketahui bahwa rata - rata capaian Indikator Komponen Perilaku pada Program Tugas Belajar Pendidikan strata Dua (S2) Kab. Luwu Timur adalah 82%.

Berdasarkan rekapitulasi indikator komponen hasil (*result*) pada Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil penelitian dari jawaban peserta terhadap 2 dimensi, 3 indikator dan 6 pernyataan. Diketahui bahwa rata - rata capaian Indikator Komponen Hasil (*Result*) pada Program Tugas Belajar Pendidikan strata Dua (S2) Kab. Luwu Timur adalah 74%.

Pembahasan

Hal ini sesuai hasil penelitian evaluasi program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) kabupaten Luwu Timur, pada level reaksi, berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil analisis angket dari semua indikator komponen reaksi, rata – rata capaian persentase memperoleh 90%. Dengan demikian tingkat kepuasan peserta terhadap Evaluasi Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) Kabupaten Luwu Timur pada level reaksi dikategorikan sangat baik. Demikian dengan hasil wawancara staff BKPSDM Kab. Luwu Timur, dengan ibu Silpa P, SH.

“Tujuan pembelajaran peserta tugas belajar yang didapatkan dari mata kuliah selama proses pendidikan, dapat meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan tugas dan fungsi peserta berdasarkan jabatan dilingkup kerja peserta”.

Namun temuan dilapangan, bahwa dari 15 peserta terdapat 1 orang yang memenuhi quota jabatan sebagai kepala sekolah, sehingga capaian persentasenya hanya 6.66% dari semua peserta sehingga masih kurang maksimal dalam rangka memenuhi quota jabatan.

Dengan demikian, rekapitulasi hasil angket dan wawancara menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap Evaluasi Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) Kabupaten Luwu Timur pada level reaksi dikategorikan sangat baik. Namun masih kurang dalam pemenuhan quota jabatan.

Hal ini sesuai hasil penelitian evaluasi program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan data dokumentasi, pada level pembelajaran, dari indikator nilai IPK, rata - rata capaian persentase memperoleh 93%. Dengan demikian hasil belajar dalam Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) Kabupaten Luwu Timur pada level pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdur Rahman M, S.Pd pada tanggal 9 Juni 2021, tentang hasil belajar peserta, mengatakan bahwa, “sudah tepat, ada peningkatan wawasan, kompetensi dan metode mengajarnya lebih baik setelah mengikuti program tugas belajar”. Hal ini memperkuat hasil angket, dengan demikian, hasil belajar peserta dari program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) pada level pembelajaran (*learning*) berada pada kategori sangat baik.

Hal ini sesuai hasil penelitian evaluasi program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan rekapitulasi data hasil analisis angket dari semua indikator komponen perilaku, rata – rata capaian persentase memperoleh 82%. Dengan demikian perubahan perilaku akibat mengikuti Program Tugas Belajar

Pendidikan Strata Dua (S2) Kabupaten Luwu Timur dikategorikan Baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdur Rahman M, S.Pd (wawancara, 9 Juni 2021) tentang perubahan perilaku peserta dari dimensi faktor kondisi perubahan perilaku, dan relevan dengan dimensi sikap ilmiah mengatakan bahwa, “Guru tersebut memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui apa yang akan dilakukan dan cara melakukannya, terdapat dukungan kondisi dan komunikasi dari tempat kerja yang baik serta mendapatkan penghargaan secara moril atas perubahan perilakunya”.

Hasil wawancara dengan sumber yang sama, perihal perubahan perilaku peserta dari dimensi sikap ilmiah mengatakan bahwa, “tumbuhnya sikap ilmiah tetapi hal ini masih dalam bentuk perorangan, misalnya ada teman yang bertanya tentang karya ilmiah”. (wawancara dengan Abdur Rahman M, S.Pd., 9 Juni 2021)

Hasil wawancara dengan sumber yang sama, tentang perubahan perilaku peserta dari dimensi perilaku kerja mengatakan bahwa, “adanya penerapan pengetahuan dan melakukan bimbingan penelitian dan evaluasi serta bekerja sama tetapi masih bersifat pribadi”. (wawancara dengan Abdur Rahman M, S.Pd., 9 Juni 2021)

Dengan demikian, rekapitulasi hasil angket dan wawancara menunjukkan perubahan perilaku peserta akibat mengikuti program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) kabupaten Luwu Timur pada level perilaku (*behavior*) berada pada kategori Baik. Namun yang masih kurang dalam hal penerapan melakukan

bimbingan penelitian dan kegiatan ilmiah.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil analisis angket dari semua indikator komponen hasil (*result*), rata – rata capaian persentase memperoleh 74%. Dengan demikian dampak Program Tugas Belajar Pendidikan Strata Dua (S2) Kabupaten Luwu Timur pada level hasil (*result*) terhadap unit kerja dapat dikategorikan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdur Rahman M, S.Pd. Berkaitan hasil / dampak program tugas belajar dari dimensi unit kerja mengatakan bahwa, “mengutamakan kegiatan tugas pokok sehari-hari, menggunakan teknik yang kreatif dan mengorganisir kegiatan sehari-hari serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas”. (wawancara, 19 Juni 2021)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdur Rahman M, S.Pd tentang hasil / dampak program tugas belajar dari dimensi iklim kerja, mengatakan bahwa, “terlibat dan mengetahui permasalahan umum kesiswaan serta memberikan solusi penyelesaian”. (wawancara dengan Abdur Rahman M, S.Pd., 19 Juni 2021)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Abdur Rahman M, S.Pd tentang hasil / dampak program tugas belajar dari dimensi hasil pribadi, mengatakan bahwa, “menyadari adanya peningkatan kinerja sebagai guru profesional dalam bentuk peningkatan komunikasi dan rasa percaya diri serta melaksanakan evaluasi hasil belajar dan penelitian terkait berkas kenaikan pangkat”. (wawancara dengan Abdur Rahman M, S.Pd., 19 Juni 2021).

Dengan demikian, rekapitulasi hasil anket dan wawancara menunjukkan dampak program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) kabupaten Luwu Timur terhadap unit kerja pada level hasil / (*result*) berada pada kategori baik. Namun masih kurang dalam hal melakukan 1 kegiatan bimbingan berskala unit kerja / antar unit / skala kabupaten.

Penutup

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan hasil analisis evaluasi program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) kabupaten Luwu Timur, dengan model evaluasi *Kirkpatrick*, yang menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada level reaksi, tingkat kepuasan peserta terhadap program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan data kuantitatif dari indikator dimensi; kurikulum, mata kuliah, tujuan pembelajaran, kompetensi dosen, sarana dan prasarana, berada pada kategori sangat baik.
2. Pada level pembelajaran, hasil belajar dari program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) ditinjau dari pembelajaran (*learning*) peserta, meliputi dimensi hasil IPK, berada pada kategori sangat baik.
3. Pada level perilaku, perubahan perilaku peserta akibat mengikuti program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) ditinjau dari perilaku (*behavior*) peserta, berdasarkan data

kuantitatif yang terdiri atas indikator dimensi; sikap ilmiah, perilaku kerja, berada pada kategori baik.

4. Pada level hasil, dampak program tugas belajar pendidikan strata dua (S2) terhadap unit kerja, yang terdiri atas dimensi; keterampilan melakukan evaluasi dan penelitian, jumlah kegiatan bimbingan dan hasil karya, berada pada kategori baik

Daftar Pustaka

- Alliger, G. M., & Janak, E. A. (1989). Kirkpatrick's level of training criteria: Thirty year later. *Personnel Psychology*, 42(2), 331–342.
- Aminah, H. (2015). Model evaluasi kirikpatrick dan aplikasinya dalam pelaksanaan pelatihan (level reaksi dan pembelajaran) di pusat pendidikan dan pelatihan perum Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 6(1), 19. Universitas Negeri Jakarta.
- Arikunto, S, Jabar, C., & S, A. (2014). *Evaluasi program Pendidikan* (2nd ed). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arthur, R. (2018). Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 35–48.
<https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.16749>
- Bundu, P., & Sola, E. (2020). *Konsep Dasar Model Evaluasi Program*. Solok, Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Dyer, S. (1994). Kirkpatrick's mirror. *Journal of European and industrial training*, 18(5), pp.31-32.
- Gay. L. R. (1979). *Educational Evaluation and Measurement*. Columbus OH: Bell and Howell Company.
- Independent Awareness*. (2008). <https://nie07independent.wordpress.com/konsep-pendidikan>. (Diakses 5 November 2020).
- Jamil, K. (2019). *Evaluasi Program Pelatihan Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>). (Diakses 5 November 2020).
- Kirkpatrick, D. L. (1998). *Evaluating training programs: The four levels*. (2nd edition). Berret-Koehler Publisher Inc.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2013). *The constructivist credo*. Left Coast Press.
- Madaus, G.S., & Stufflebeam, D. L., (1988) *Educational evaluation: classic works of Ralph W. Tyler*. Kluwer-Nijhoff.
- Mesiono. (2017). Evaluasi Program. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 22.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M., (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Perbup No. 6 Tahun 2018. Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Luwu Timur Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pemberian Tugas Belajar Dan Izin Belajar Bagi Pegawai Negeri Sipil*. (<https://peraturan.bpk.go.id/>, Diakses 5 November 2020)

- Permendiknas No. 48 Th.2009.*
<https://www.bing.com/>.(Diakses
5 November 2020)
- Raharja, J. T., & Retnowati, T. H.
(2013). Evaluasi pelaksanaan
pembelajaran seni budaya sma di
kabupaten lombok timur, ntb.
*Jurnal Penelitian dan Evaluasi
Pendidikan*, 17(2), 287–303.
<https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1701>
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J.
(1985). *Systematic Evaluation*.
Boston: Kluwer Nijhof
Publishing
- Sudiantini, D. (2020). *Leaders and
Culture—Bagaimana Strategi
Meningkatkan Kinerja Layanan
Publik*. Jakarta: Elex Media
Komputindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Program
Pendidikan dan Kepelatihan*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnafis, Y. F. (2000). *Evaluasi
Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, U., & La sulo, S. L.
(2015). *Pengantar
pendidikan*. Jakarta: Rineka
Cipta
- Tyson, S., & Ward, P. (2004). The use
Of 360 degree feedback in the
evaluation of menegement
development. *Menegement
Learning*, 35(2), pp.205-223.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.*
*Tentang Sistem Pendidikan
Nasional*. Jakarta: Kementerian
Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun
2005. Tentang Guru dan Dosen.*
Jakarta: Kementerian
Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi
Program Pelatihan*. Yoyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Wirawan, W. (2016). *Evaluasi*. Jakarta:
PT. Rajagrafindo Persada.